



Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agus Rina Wati¹, Usman Slamet²

¹ SDN 30 Tapi aku Ambun

² SDN 23 Talago

Correspondence: agusrinawati8@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Problem-Based Learning,
Project-Based Learning, Islamic
Religious Education Learning.

ABSTRACT

The Problem-Based Learning (PBL) learning method focuses on the active involvement of students in the learning process. This study explores the use of the PBL method in Islamic Religious Education (PAI) teaching. The purpose of this study was to understand the definition, characteristics, model syntax, and application in Islamic Religious Education (PAI) learning. This research involved literature analysis. The results of this study indicate that implementing the PBL method in Islamic Religious Education (PAI) learning has significant benefits, including improving students' understanding of religious concepts, promoting active student engagement in learning, and developing their problem-solving skills. This includes improving students' understanding of religious concepts, encouraging them to actively participate in the learning process, and enhancing their problem-solving abilities. However, challenges are also associated with using this method, such as complex material preparation, longer time efficiency, and in-depth evaluation. Teachers design problems appropriate to the Islamic context, facilitate group discussions, and guide students. In conclusion, the application of the Problem-Based Learning and Project methods in Islamic Religious Education learning can provide significant benefits in terms of understanding religious concepts and developing students' problem-solving skills.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Peletakan nilai-nilai dasar peradapan kebudayaan manusia di dunia, juga bertujuan membentuk kepribadian manusia sebagai individu dan makhluk social yang mengabdikan diri pada sang pencipta Allah SWT disebut dengan Pendidikan. (Nur Aisyah, 2014). Pendidikan diberikan kepada anak yang mengalami perkembangan kepada tingkat kedewasaan untuk membangun keterampilan hidup social dan kepribadian. Peserta didik terkadng maing beranggapan pelajaran Pendidikan Agama Islam adalh pelajaran sampingan dan beranggapan bahwa tidak perlu mempelajari dan mengkajinya. Dengan pandangan ini melahirkan pola piker negative terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya lemahnya semangat belajar peserta didik dan lemahnya mengajar guru, penerapan metode belajar yang asal-asalan, jendrungnya peserta didik merasa jenuh dalam belajar PAI sehingga pembelajarannya menjadi sia-sia.(Fuad Ihsan, 2011). Penelitian ini berkaitan dengan “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping”.

RESEARCH METHODS

Penelitian Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka. Penelitian pustaka yaitu menggunakan metode penelitian studi pustaka. Berfokus kepada pengumpulan dan nalisis data dari berbagai sumberterturis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen penelitian yang sumberny ada diperpustakaan serta data sekunder yang digunakan.(Pringgar, R. F, 2020, p. 3).

Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dengan cara pengumpulan data, memahami dan mempelajari teori dari literature yang berhubungan dengan penelitian ini. (Menurut Zed (2008)) Empat tahap dalam studi pustaka:

- menyiapkan peralatan yang diperlukan,
- membuat bibliografi kerja,
- mengatur waktu dan membaca,
- dan mencatat bahan penelitian.

Mencari dan merekonstruksi berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya adalah cara Pengumpulan (Zed, 2008, p. 4). prosedur yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian merupakan Metode analisis. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan..

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian Pengertian Problem Based Learning (PBL) model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri disebut dengan Problem Based Learning adalah (Hermansyah 2020). Pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik supaya belajar cara berfikir kritis dan keterampilan untuk pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dalam konsep materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme (Hermansyah 2020).

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan strategi dimana peserta didik belajar melalui permasalahan permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut, peserta didik dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menemukan solusi permasalahan atau dapat memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara kritis dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka merupakan Problem Based Learning (Triono 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah nyata yang kontekstual untuk dapat dipecah dengan mengarahkan keterampilan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapainya baik secara individu ataupun kelompok sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri dari masalah yang ditemukannya.

Model Pembelajaran PBL pendekatan yang berpusat pada peserta didik yang di harap dapat melakukan penelitian sehingga dapat mengintegrasikan teori dan praktik, menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi dalam masalah yang sudah ditentukan. pemilihan masalah yang tidak terstruktur (sering interdisipliner) dan guru sebagai tutor yang memandu proses pembelajaran dan melakukan pembekalan menyeluruh pada akhir pengalaman belajar hal ini adalah keberhasilan pendekatan (Meisa 2014).

Dalam PBL ini menggambarkan metode yang digunakan, keterampilan khusus yang dikembangkan, berfikir kritis, menganalisis serta memecahkan masalah dunia nyata untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan sumber belajar yang tepat menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif dan pengetahuan intelektual untuk menjadi pembelajaran terus-menerus (Meisa 2014). Menurut Torp dan Sage siswa sebagai pemecah masalah dengan mengidentifikasi akar masalah untuk solusi yang baik dan dalam prosesnya menjadi pembelajar mandiri (Torp 2012).

Langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran ini, yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa disebut dengan Sintak Model Pembelajaran PBL. Berikut merupakan sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning (Syamsidah 2018). a. Fase Pendahuluan (Observasi Awal). Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru .Membentuk kelompok secara heterogen . Terlibat dalam kegiatan apersepsi (menanya). . Menganalisis permasalahan awal yang diberikan dengan menggunakan pengalaman dalam kehidupan (menalar). b. Fase Perumusan Masalah. Menyusun rumusan permasalahan.Menyimak dan mencatat masalah yang dikemukakan oleh guru (mengamati dan menanya). Menyimak penjelasan guru mengenai cara melakukan kegiatan menemukan c. Fase Merumuskan Alternatif Strategi, Menuliskan hipotesis atau dugaan sementara d. Fase Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi), Melakukan eksperimen berdasarkan LKM (mencoba), sambil mengumpulkan data dan menganalisis data – data yang ditemukan (menalar). Menuliskan hasil eksperimen pada LKS melakukan penemuan di kertas selembat. e. Fase Diskusi , Berdiskusi (memberikan pendapat mengenai hasil temuan dari percobaan yang dilakukan) antar kelompok Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti (menalar). f. Fase Kesimpulan dan Evaluasi, Menyimpulkan kesimpulan.

Penerapan Model PBL Penggunaan model Problem Based Learning dalam pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk menjadikan pembelajaran agama Islam menjadi lebih efektif. Proses pembelajarannya yang mengaitkan materi PAI dengan dunia nyata dan dengan menjadikan masalah sebagai landasan dasar dari proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami pengetahuan Islam dan fungsinya bagi kehidupan, serta mudahnya internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik (Niam, Z. W, 2021).

Hamruni mengutarakan pendapatnya mengenai langkah pelaksanaan metode PBL dalam pembelajaran PAI : a. Menyadari adanya masalah Masalah Membangun kesadaran peserta didik akan adanya masalah yang harus dipecahkan. Disadarkan bahwa ada kesenjangan antara realitas dengan idealitas yang didambakan, di mana hal tersebut patut untuk dipermasalahkan kemudian mencari solusinya. b. Merumusan Masalah Selepas materi disampaikan secara problematik, pendidik membantu peserta didik untuk merumuskan masalah sehingga terbentuk pertanyaan - pertanyaan yang lebih spesifik. Dengan demikian peserta didik mudah untuk memprioritaskan masalah yang akan dipecahkan. c. Merumuskan Hipotesis Hipotesis sama dengan dugaan yang logis, rasional yang bersifat sementara dan belum teruji kebenarannya. Langkah ketiga mengharuskan peserta didik membuat hipotesis mereka setelah mampu merumuskan masalah yang akan diselesaikan d. Mengumpulkan data Adanya data merupakan bukti proses berfikir empiris, data yang tersedia akan mempengaruhi hipotesis yang ada. Tahap ini peserta didik diharapkan mampu mengumpulkan data untuk kemudian didiskusikan serta disajikan secara skematis. e. Menguji hipotesis Dengan data yang didapatkan peserta didik diharapkan mampu menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Akhirnya peserta didik dapat memilih satu hipotesis dan menolak yang lainnya. f. Menentukan pilihan penyelesaian Tahap di mana peserta didik memilih satu solusi untuk hipotesis yang telah teruji kebenarannya. Pada tahap terakhir ini diharapkan peserta didik memiliki kecakapan dalam memilih alternatif solusi. (Noviani, M. N, 2021). Melalui langkah-langkah penerapan PBL, pelajar didorong untuk berfikir secara kritis dan kreatif dalam menganalisis isu-isu agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas dengan situasi sebenarnya, sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam.

CONCLUSION

Penerapan pendekatan Pembelajaran Berasaskan Masalah (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan kemahiran pelajar dalam memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan aplikatif. Melalui PBL, pelajar didorong untuk mengkaji dan menganalisis masalah berkaitan isu agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka untuk berfikir secara kritis dan kreatif dalam mencari penyelesaian, sambil menghubungkan pengetahuan agama yang dipelajari dengan pengalaman hidup mereka. Proses ini membentuk kemampuan pelajar untuk

melihat ajaran Islam dalam konteks praktikal dan terkini, sekaligus memperdalamkan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan etika.

REFERENCES

- Asiah, Nur. 2014. Inovasi pembelajaran. Bandar Lampung: Anugrah Raharja.
- Ihsan, Fuad. 2011. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pringgar, R. F. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317-329, 13.
- Hermansyah. 2020. "Problem Based Learning in Indonesian Learning." *Social, Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series* 3(3): 2257–62. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Triono, ageng. 2020. "Sintaks PBL (Problem Based Learning) Menurut Para Ahli."
- Syamsidah. 2018. "Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan." CV Budi Utama. Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta.
- Meisa, Nurul Reivy. 2014. "Makalah Problem Based Learning." *Nurul,Meisa (May)*: 1–15. doi:10.13140/RG.2.2.11617.99688.
- Torp, Sage. 2012. "Problems as Possibilities: Problem-Based Learning."
- Niam, Z. W. (2021). Implikasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran AlQuran Hadis Terhadap Internalisasi Nilai Agama Islam Di MA Nurul Ummah Yogyakarta. *Al Ghazali*, 4(2), 126-143, 18.
- Noviani, M. N. (2021). Penerapan Kombinasi Metode Problem Based Learning Dan Metode Information Search Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA). In *Proceeding AEC (Arabic Education Conference) (Vol. 1, No. 1, pp. 227-239)*, 13.
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.